

GAYA BAHASA PADA PUISI SISWA KELAS 4 SD N 1 KARANGTENGAH

Setia Wahyu Ningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Semarang

Pos-el: tiasmanco@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa puisi yang ditulis siswa kelas 4 SD N 1 Karangtengah kabupaten Pemalang. penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap, Pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes kemudian teknik dokumentasi dan teknik catat. Analisis data, dilakukan dengan teknik deskriptif mengenai gaya bahasa yang ada dalam puisi tersebut. Penyajian data, secara informal menggunakan kata-kata deskriptif. Tujuan akhir analisis untuk menjelaskan gaya bahasa pada puisi yang di tulis siswa kelas VI SD Negeri 1 Karangtengah.

Kata kunci : puisi, gaya bahasa, Stilistika

PENDAHULUAN

Berbicara perihal puisi, puisi adalah karya sastra yang berisikan ungkapan perasaan dan pikiran yang dituangkan oleh penyair dengan kata-kata yang indah. Seperti menurut Aminuddin (dalam Astuti 2013:1) puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya orang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Puisi sebagai karya sastra memiliki unsur-unsur pembangun yaitu tema, diksi, citraan, amanat dan gaya bahasa.

Salah satu unsur pembangun puisi yang dianggap sangat penting yaitu gaya bahasa. Gaya bahasa yang dipakai dalam sebuah puisi dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya. Selain dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis, gaya bahasa juga dapat menimbulkan aspek keindahan atau nilai estetik dalam sebuah puisi. Gaya merupakan perwujudan penggunaan bahasa oleh seorang penulis untuk mengemukakan gambaran, gagasan, pendapat, yang kemudian dituangkan dalam karya sastranya. Menurut Ratna (2016:162) gaya bahasa secara khusus menyangkut bidang pemakaian bahasa. Ketepatan pemilihan bahasa dalam proses menciptakan puisi juga memudahkan pembaca untuk menangkap makna atau pesan yang ada dalam sebuah puisi. Oleh karena itu gaya bahasa menjadi unsur penting yang harus diperhatikan dalam menciptakan puisi.

Setiap penyair atau penulis puisi memiliki gaya bahasa yang berbeda. Melalui gaya bahasa, seorang penulis puisi dapat menyembunyikan makna sebenarnya dari puisi yang mereka ciptakan. Sering kita menjumpai puisi yang menggunakan gaya bahasa dengan kualitas tinggi. Gaya bahasa dengan kualitas tinggi ini adalah gaya bahasa yang sulit dipahami sehingga terkadang muncul berbagai pemaknaan yang berbeda-beda dari pembaca yang satu dengan pembaca yang lain meskipun puisi yang mereka baca sama.

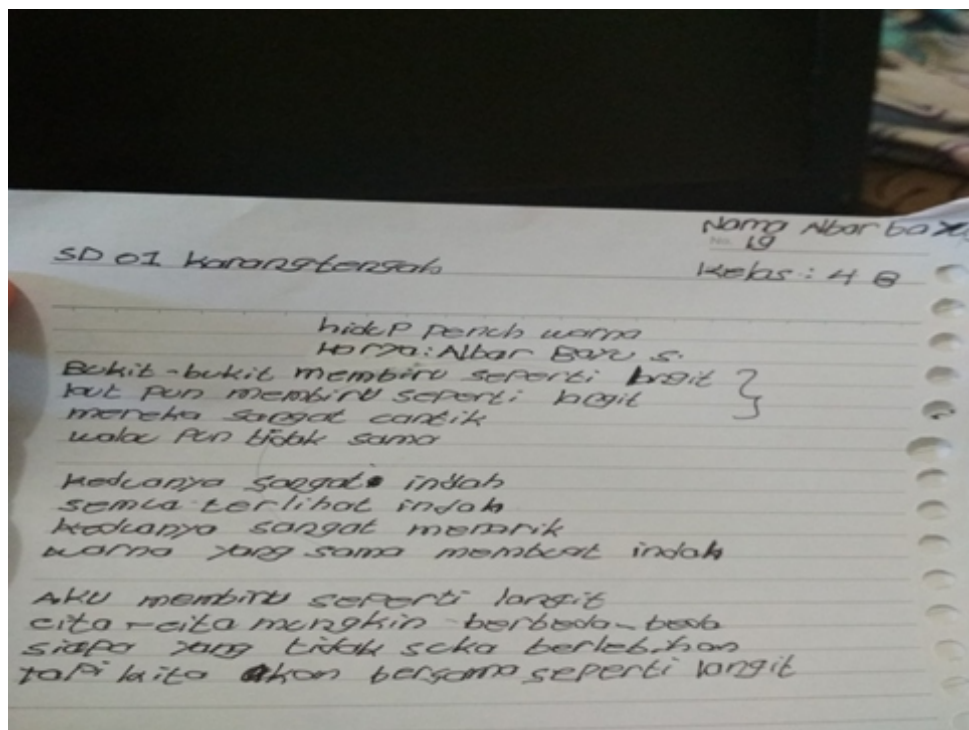


PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

"Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi"
Semarang, 14 November 2019

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Indonesia mencakup 4 komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Empat komponen tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada jenjang sekolah dasar kelas IV semester 2 terdapat standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi dengan acuan kompetensi dasar yaitu KD 8.2 Menulis puisi berdasarkan gambaran dengan pilihan kata yang menarik. Puisi yang ditulis atau diciptakan oleh anak SD dengan kisaran usia 9 sampai dengan 12 tahun, Mereka menggunakan gaya bahasa yang sederhana dan jujur, namun dari kesederhanaan dan kejujuran itulah yang menjadi daya tarik dan keunikan tersendiri dari sebuah puisi anak. Jika bicara mengenai penentuan tema dalam puisi, tema dalam puisi anak lebih sering mengenai hal-hal di sekitarnya bahkan puisi yang diciptakan tidak lebih jauh dari menggambarkan tema yang dipilih. Dalam praktiknya siswa kelas 4 SD N 1 Karangtengah Pemalang sudah mampu membuat atau menulis puisi atas dasar imajinasi mereka. Selain melalui imajinasi, guru juga membantu merangsang siswa melalui gambar dan cerita mengenai hal-hal yang berada di sekitar lingkungan agar siswa mendapat gambaran mengenai puisi yang akan mereka tuliskan. Dari kedua inspirasi tersebut siswa kelas 4 SD N 1 Karangtengah sudah mampu menciptakan sebuah puisi yang memiliki gaya bahasa yang sederhana, jujur dan apa adanya.

Dari hasil pengamatan awal puisi anak memiliki beberapa gaya bahasa dalam sebuah puisinya bahkan dalam tiap bait ditemukan lebih dari satu jenis bahasa.



Contoh puisi diatas pada bait pertama, baris pertama dan kedua tertulis:

Bukit-bukit membiru seperti langit
Laut pun membiru seperti langit

Baris tersebut mengandung gaya bahasa kiasan jenis simile (gaya bahasa persamaan). Gaya bahasa simile ini merupakan gaya bahasa perbandingan yang bersifat eksplisit bahwa ia megatakan



sesuatu sama dengan yang lain. Kemudian terdapat juga gaya bahasa Retoris dengan jenis Hiperbola, hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang di lebih-lebihkan. Gaya bahasa hiperbola ditemukan pada bait ketiga, baris pertama tertulis:

Aku membiru seperti langit

Penelitian yang berhubungan dengan gaya bahasa puisi memang sudah banyak. Elfitria Kusumawati ddk, mahasiswa Universitas Negeri Malang, dengan judul “Karakteristik Puisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Malang” pada 2012. Kajian tersebut berpusat pada mendeskripsikan bunyi, diksi, tema dan amanat pada puisi yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Malang. Dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Malang memiliki karakteristik seperti : (1) bunyi berupa asonansi, rima vokal, rima konsonan, dan mesodiposis; (2) diksi berupa lambang dan simbol; (3) tema berupa cinta lawan jenis dan kasih sayang orang tua; dan (4) amanat mengajak pembaca untuk menghargai indahnya kasih sayang seorang kekasih dan orang tua.

Kemudian penelitian dalam bentuk skripsi juga dilakukan oleh Rahmawan Dwi Widayanto mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada 2010. melakukan penelitiannya untuk sebuah skripsi yang berjudul “Ragam dan Gaya Bahasa pada Wacana Puisi Anak di Surat Kabar Harian Kompas Rubrik Ruang Kita”. Penelitian ini mendeskripsikan ragam, gaya bahasa, dan menafsirkan makna puisi.

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan penelitian mengenai gaya bahasa pada puisi anak khususnya siswa SD belum pernah dilakukan. Hal ini diharapkan penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa pada puisi anak ini dapat menambah khazanah penelitian cabang ilmu Stilistika, yaitu gaya bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data diambil dengan teknik tes, dengan cara siswa diminta menulis sebuah puisi dengan tema bebas kemudian dari dokumentasi kumpulan puisi siswa tersebut, gaya bahasa dianalisis dengan teknik catat, peneliti mencatat gaya bahasa yang ada dalam puisi ditinjau dari gaya bahasa retoris dan kiasan. Selanjutnya hasil analisis data akan disajikan dalam penyajian data informal. Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian analisis data dengan kata-kata yang biasa (Sudaryanto 1993:145). Dalam penelitian ini gaya bahasa pada puisi siswa akan disampaikan dengan kata-kata biasa yang apabila dibaca dapat langsung dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa merupakan ungkapan pikiran dengan bahasa yang khas. Menurut Ratna (2016:162) gaya bahasa secara khusus menyangkut bidang pemakaian bahasa. Ketepatan pemilihan bahasa dalam proses menciptakan puisi juga memudahkan pembaca untuk menangkap makna atau pesan yang ada dalam sebuah puisi. Seperti yang dijelaskan Keraf (2010:129) Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna di bagi mejadi 2 yaitu: Gaya bahasa retoris dan Gaya bahasa



kiasan.

Berdasarkan analisis akan dipaparkan jenis gaya bahasa retorik dan kiasan pada puisi yang ditulis siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangtengah.

Ayah

Karya : Atantya Ediloka N.

Ayah.....

Kau adalah pahlawanku

Kau tak pernah lelah

Untuk mencari nafkah

Ayah.....

Aku berterimakasih padamu

Karena sudah bekerja demi keluarga

Dan masa depanku

Ayah

Kau tak pernah lelah

Kau tak pernah menyerah untuk mencari nafkah

Terima kasih ayah

Dalam puisi yang di tulis oleh Atantya terdapat gaya bahasa:

1. Gaya bahasa retorik dengan jenis Alitrase, Yaitu gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama, Dalam puisi berjudul ayah terdapat pada setiap kata terakhir pada bait ketiga yang ditertulis:

Ayah

Kau tak pernah lelah

Kau tak pernah menyerah untuk mencari nafkah

Terima kasih ayah

(cipt :Atantya)

2. Gaya bahasa kiasan dengan jenis simile, yaitu gaya bahasa yang berwujud perbandingan yang menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Dalam puisi ini terdapat pada bait pertama baris kedua yang tertulis:

Kau adalah pahlawanku

(cipt :Atantya)

Kata kau pada bait diatas merujuk pada ayah yang disamakan dengan seorang pahlawan.

Aku ingin jadi penerbang

Karya : M.Impron

Ku ingin menjadi penerbang

Kalau aku menjadi penerbang

Ku bisa menerbangkan pesawat

Dengan penumpang di dalam pesawat

Kalau ku bisa menerbangkan pesawat

Ku bisa menerbangkan penumpang

Yang didalam pesawat ku bisa

Menerbangkan pesawat kemanapun



Dalam puisi yang ditulis oleh M. Impron terdapat gaya bahasa:

1. Gaya bahasa retorik dengan jenis Alitrase, yaitu gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama, pada setiap kata terakhir bait pertama baris pertama dan kedua yaitu huruf “g”. Juga pada baris ketiga dan keempat yaitu huruf “t”.

Ku ingin menjadi penerbang
Kalau aku menjadi penerbang
(cipt :M. Impron)

Ku bisa menerbangkan pesawat
Dengan penumpang di dalam pesawat
(cipt:M.Impron)

Tanah airku tanah yang beragam

Karya: David Hardiansyah

Kamu menyebut dirimu orang papua
Dia menebut dirinya orang madura
Aku menyebut diriku orang toraja
Kita menyebut kami itu orang indonesia

Aku bersyukur dilahirkan di indonesia
Kamu berterimakasih bergelar mutiara putih
Dia bangga disebut dengan punggawa
Kami bersujud dikenal dengan nusantara

Tanah airku, tahun titipan para dewa
Tanah airku, tanah pusaka
Tanah airku, tanah yang beragam
Segalanya ada untuk orang indonesia

Dalam puisi yang ditulis david terdapat gaya bahasa:

1. Gaya bahasa retorik jenis asonansi, gaya bahasa jenis asonansi berwujud persamaan bunyi vokal. Yang terdapat pada setiap kata terakhir dalam keempat baris bait pertama.

Kamu menyebut dirimu orang papua
Dia menebut dirinya orang madura
Aku menyebut diriku orang toraja
Kita menyebut kami itu orang indonesia
(cipt: David)

1. Gaya bahasa retorik dengan jenis hiperbola, gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dilebih-lebihkan. Yang terdapat pada baris pertama bait ketiga.

Tanah airku, tahun titipan para dewa
(cipt: David)



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

"Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi"
Semarang, 14 November 2019

Guruku

Karya: Alin Suci Yanti

Guruku....

Kau telah mengajar dan membimbingku

Kau telah mengajarku untuk maju

Terima kasih guruku...

Guruku....

Sungguh berharga jasamu

Mungkin ku tak bisa membalas jasamu

Terima kasih ku kepada mu...

Guruku....

Begitu besar pengorbananmu untukku

Sehingga ku bisa menjadi seperti ini dengan berkat bantuanmu

Terimakasih guruku...

Pada puisi yang ditulis Alin terdapat gaya bahasa:

1. Gaya bahasa retorik jenis asonansi, yaitu gaya bahasa yang berwujud persamaan bunyi vokal, yang terdapat pada setiap kata terakhir dalam semua bait puisi.

Guruku

Karya: Alin Suci Yanti

Guruku....

Kau telah mengajar dan membimbingku

Kau telah mengajarku untuk maju

Terima kasih guruku...

Guruku....

Sungguh berharga jasamu

Mungkin ku tak bisa membalas jasamu

Terima kasih ku kepada mu...

Guruku....

Begitu besar pengorbananmu untukku

Sehingga ku bisa menjadi seperti ini dengan berkat bantuanmu

Terimakasih guruku...

Pemain bola

Karya: Adna Prima Firdaus

Cita-citaku menjadi pemain bola

Aku ingin menjadi pemain bola

Usiaku 10 tahun saya ingin bermain bola

Saya ingin sekali menjadi menjadi pemain bola

Aku ingin menjadi pemain tradisional

Aku ingin menjadi pemain sepak bola

Saya ingin bermain sepak bola

Aku selalu berlatih sepak bola

pada puisi yang ditulis adnan terdapat gaya bahasa:

1. Gaya bahasa retorik jenis asonansi, yaitu persamaan bunyi vokal pada setiap kata terakhir



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

"Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi"
Semarang, 14 November 2019

setiap baris bait pertama.

Cita-citaku menjadi pemain bola

Aku ingin menjadi pemain bola

Usiaku 10 tahun saya ingin bermain bola

Saya ingin sekali menjadi menjadi pemain bola

(cipt: Adnan)

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan gaya bahasa yang sering muncul dalam puisi yang ditulis siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangtengah adalah gaya bahasa retorik jenis alitrase, asonansi, dan hiperbola, Kemudian untuk gaya bahasa kiasan hanya ada gaya bahasa simile. Dengan hitungan jumlah gaya bahasa alitrase berjumlah 2, asonansi berjumlah 3, hiperbola berjumlah 1 dan simile berjumlah 1.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Reny. 2013. "KARAKTERISTIK GAYA BAHASA DALAM PUISI KARYA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA". Skripsi. Yogyakarta: UNY. Diunduh dari laman <http://eprints.uny.ac.id/20687/> pada tanggal 6 Mei 2018 pukul 08.27 WIB.

Haryanto, M. 2010. MENGGUGAT DIKSI DAN EKSPRESI ANAK PADA PUISI ANAK MAJALAH BOBO. Jurnal. Pekalongan : Unikal. Diunduh dari laman <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/download/71/71> April 2018 pukul 09.48 WIB.

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abad.

Kusumawati, Elfitria dkk. 2012. "Karakteristik Puisi Karya Siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Malang". Jurnal. Malang: UNM. Diunduh dari laman <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel3509F6898AA7536CE4918FA286F62F15.pdf> pada 15 April 2018 pukul 19.45 WIB.

Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widayanto, Rahmawan Dwi. 2010. "RAGAM DAN GAYA BAHASA PADA WACANA PUISI ANAK DI SURAT KABAR HARIAN KOMPAS RUBRIK RUANG KITA". Skripsi. UMS. Diunduh dari laman <http://eprints.ums.ac.id/8463/1/A310060144.pdf> pada tanggal 13 Mei 2018 pukul 15.23 WIB.